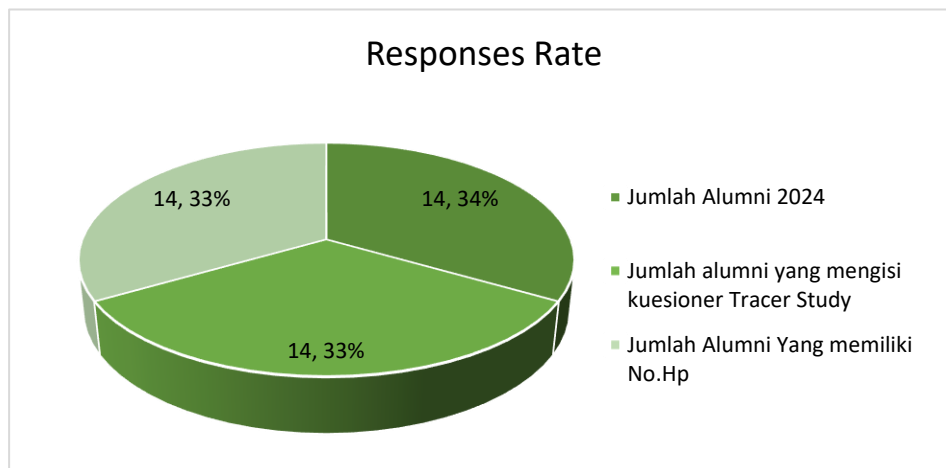


PROFIL RESPONDEN TRACER STUDY KEHUTANAN (54251)

6.1 Responden Rate

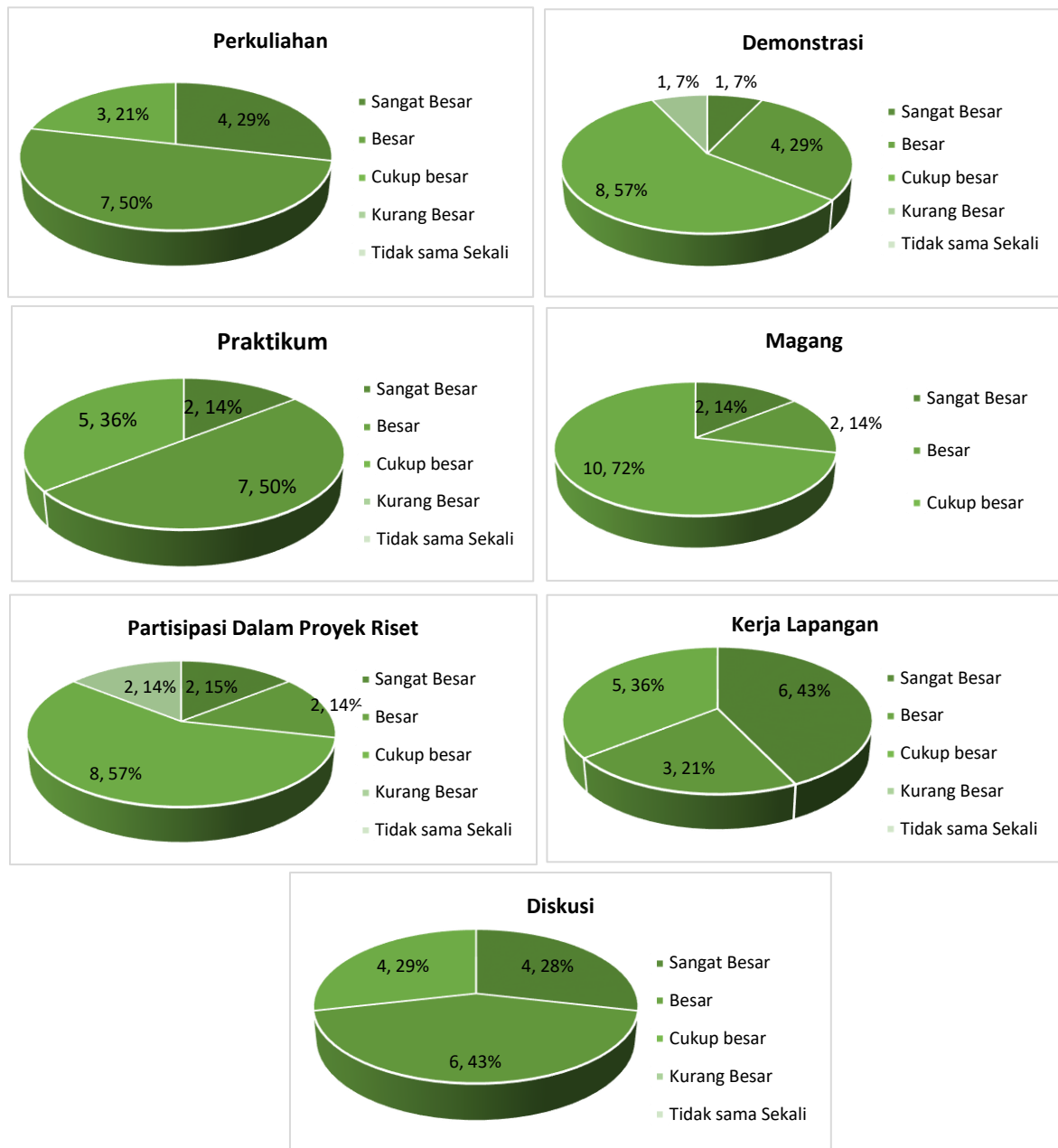
Target responden pada penyelenggaraan Tracer Study tahun lulusan 2024 tercatat sebanyak 14 alumni Program Studi kehutanan yang lulus dan menjadi alumni pada tahun 2024. Perolehan response rate sebesar 100% (14 alumni mengisi kuesioner dari total 14 alumni)



Gambar 6.1 Response Rate Tracer Study lulusan Prodi Kehutanan 2024
Sumber: Data diolah 2025

6.2 Metode Pembelajaran di Program Studi

Aspek Pembelajaran adalah salah satu feedback yang sangat penting bagi UNTAG Samarinda. Melalui tracer study ini, terdapat berbagai poin penilaian yang diteliti yang terbagi dalam 7 (tujuh) aspek, yaitu (1) Perkuliahan, (2) Demonstrasi, (3) Partisipasi dalam Proyek Riset, (4) Magang, (5) Praktikum, (6) Kerja Lapangan, dan (7) Diskusi.



Gambar 6. 2 Prosentase Metode Pembelajaran Di Program Studi Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data yang diperoleh dari alumni, dapat disimpulkan bahwa perkuliahan masih menjadi metode pembelajaran utama yang dirasakan cukup besar pengaruhnya, dengan 7 orang menyatakan "Besar" dan 4 orang "Sangat Besar". Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran formal di kelas masih menjadi tumpuan utama dalam proses pendidikan.

Untuk demonstrasi, mayoritas responden (8 orang) menilai pengaruhnya "Cukup Besar", sementara hanya 1 orang yang menilai "Sangat Besar", menunjukkan bahwa metode ini memang digunakan, namun belum maksimal memberi dampak

signifikan bagi sebagian besar mahasiswa.

Partisipasi dalam proyek riset juga menunjukkan persepsi serupa, di mana 8 responden menilai "Cukup Besar", tetapi masih terdapat 2 orang yang menilai "Kurang Besar", menandakan perlunya peningkatan dalam pelibatan mahasiswa dalam kegiatan riset yang lebih mendalam dan berkesinambungan.

Program magang memperoleh respons yang cukup positif, dengan 10 responden menyatakan dampaknya "Cukup Besar", meskipun hanya 2 orang yang menilai "Sangat Besar". Ini menunjukkan bahwa magang cukup berperan dalam penguatan kompetensi praktis mahasiswa, namun masih dapat dioptimalkan lagi.

Praktikum mendapatkan apresiasi yang baik dari alumni, dengan 7 orang menyatakan metode ini berdampak "Besar" dan 2 orang "Sangat Besar". Hal ini menandakan bahwa praktikum cukup efektif dalam memberikan pengalaman langsung terhadap teori yang dipelajari.

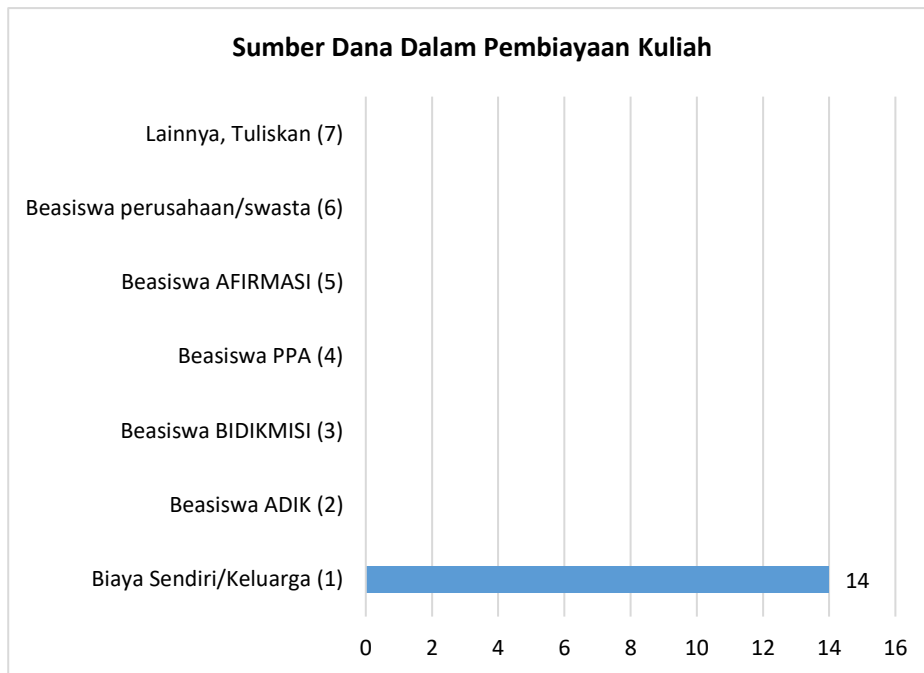
Metode kerja lapangan mendapat respon yang sangat positif, dengan 6 responden menilai "Sangat Besar" dan 3 responden "Besar", menunjukkan bahwa pengalaman langsung di lapangan memiliki dampak pembelajaran yang sangat signifikan bagi mahasiswa.

Sedangkan diskusi sebagai metode interaktif juga dinilai cukup efektif, dengan 6 orang menyatakan "Besar" dan 4 orang "Sangat Besar". Ini memperlihatkan bahwa diskusi berperan penting dalam menumbuhkan pemahaman dan pola pikir kritis mahasiswa.

6.3 Sumber Dana Dalam Pembiayaan Kuliah

Responden alumni dalam tracer study ini berdasarkan sumber pendanaan perkuliahannya dapat dibedakan dalam biaya sendiri dan biaya dari beasiswa dan sumber lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dibawah ini, mayoritas alumni membiayai kuliahnya menggunakan biaya sendiri atau dari keluarga, dengan jumlah responden sebanyak 14 orang. Ini menunjukkan bahwa dukungan finansial pribadi atau keluarga masih menjadi sumber utama pembiayaan pendidikan di program studi ini.



Gambar 6. 3 Grafik Menunjukkan Sumber Dana Pembiayaan kuliah
Sumber: Data diolah 2025

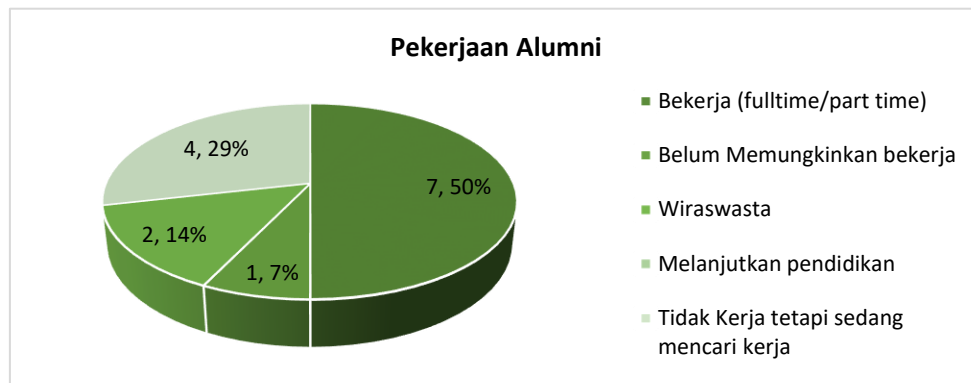
Selanjutnya berdasarkan grafik diatas, tidak terdapat alumni yang melaporkan menerima beasiswa dari program pemerintah seperti ADIK, BIDIKMISI, PPA, maupun AFIRMASI, maupun dari perusahaan atau swasta. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa akses terhadap program beasiswa masih belum merata atau kurang dimanfaatkan oleh mahasiswa di program studi ini.

Selain itu, terdapat satu entri dalam kategori lainnya, namun tidak dirinci lebih lanjut sumbernya. Hal ini bisa menjadi perhatian ke depan untuk memperluas akses terhadap berbagai sumber pendanaan, terutama beasiswa dari pemerintah maupun pihak swasta, guna meringankan beban biaya kuliah mahasiswa dan meningkatkan inklusivitas pendidikan tinggi.

6.4 Transisi Ke Dunia Kerja

Transisi alumni dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan fase penting yang menentukan arah karier dan profesionalisme lulusan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, mayoritas alumni mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam memasuki dunia kerja. Hal ini mencerminkan kesiapan lulusan secara kompetensi maupun mental untuk menghadapi tuntutan dunia profesional.

6.4.1 Pekerjaan Alumni



Gambar 6. 4 Pekerjaan Alumni
Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar alumni telah memasuki dunia kerja. Tercatat sebanyak 7 orang alumni telah bekerja, baik secara penuh waktu (full-time) maupun paruh waktu (part-time). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil terserap dalam dunia kerja.

Selain itu, terdapat 2 alumni yang memilih untuk menjadi wiraswasta, yang menunjukkan adanya jiwa kewirausahaan dan inisiatif untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Ini merupakan indikator positif dalam kontribusi alumni terhadap sektor informal dan pengembangan ekonomi lokal.

Sementara itu, 4 alumni dilaporkan belum bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan. Ini menunjukkan bahwa meskipun belum terserap di dunia kerja, para alumni tersebut masih memiliki motivasi dan kesiapan untuk bekerja.

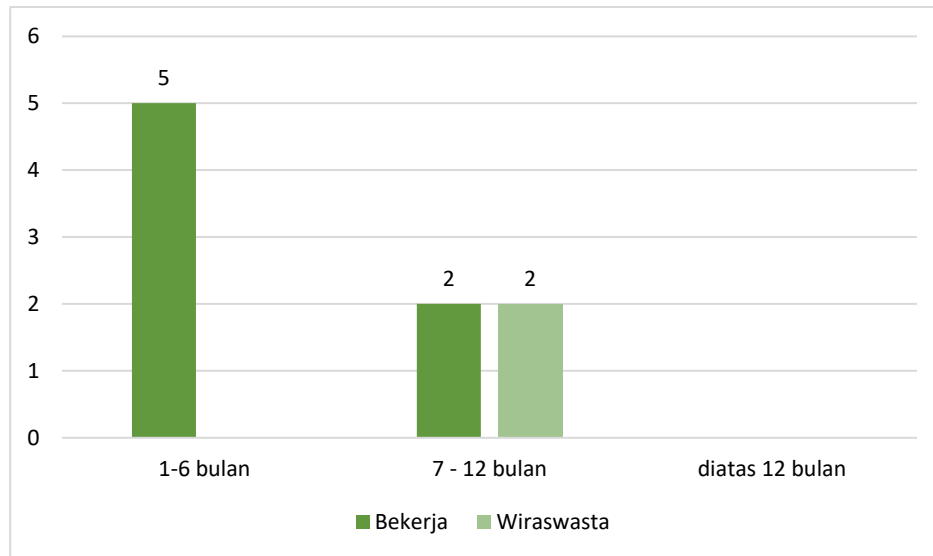
Terdapat 1 orang alumni yang belum memungkinkan untuk bekerja, yang bisa disebabkan oleh faktor pribadi, kesehatan, atau kondisi lain yang belum memungkinkan untuk memasuki dunia kerja saat ini.

Menariknya, tidak ada alumni yang sedang melanjutkan pendidikan saat ini. Hal ini bisa menjadi masukan untuk mendorong alumni agar mempertimbangkan pengembangan karier melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar alumni telah menunjukkan kemandirian secara ekonomi dan mulai berkontribusi dalam dunia kerja, meskipun masih ada sebagian yang sedang berproses untuk mendapatkan pekerjaan.

6.4.2 Waktu Tunggu Memperoleh Pekerjaan Pertama

Setelah lulus dari perguruan tinggi, alumni Prodi Kehutanan bekerja di perusahaan atau berwiraswasta. Alumni yang memilih bekerja membutuhkan proses dalam perjalanannya hingga mereka memperoleh pekerjaan. Proses ini dapat terkait waktu pencarian kerja, proses seleksi perusahaan dan waktu hingga mendapat pekerjaan.



Gambar 6.5 Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan
Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data yang dihimpun, sebagian besar alumni berhasil memperoleh pekerjaan atau memulai usaha dalam waktu yang relatif singkat setelah lulus. Sebanyak 5 alumni yang bekerja menyatakan bahwa mereka memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu 1–6 bulan setelah kelulusan. Salah satu faktor nya, adanya alumni yang telah bekerja semasa masih kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja bagi mayoritas alumni berjalan cukup cepat.

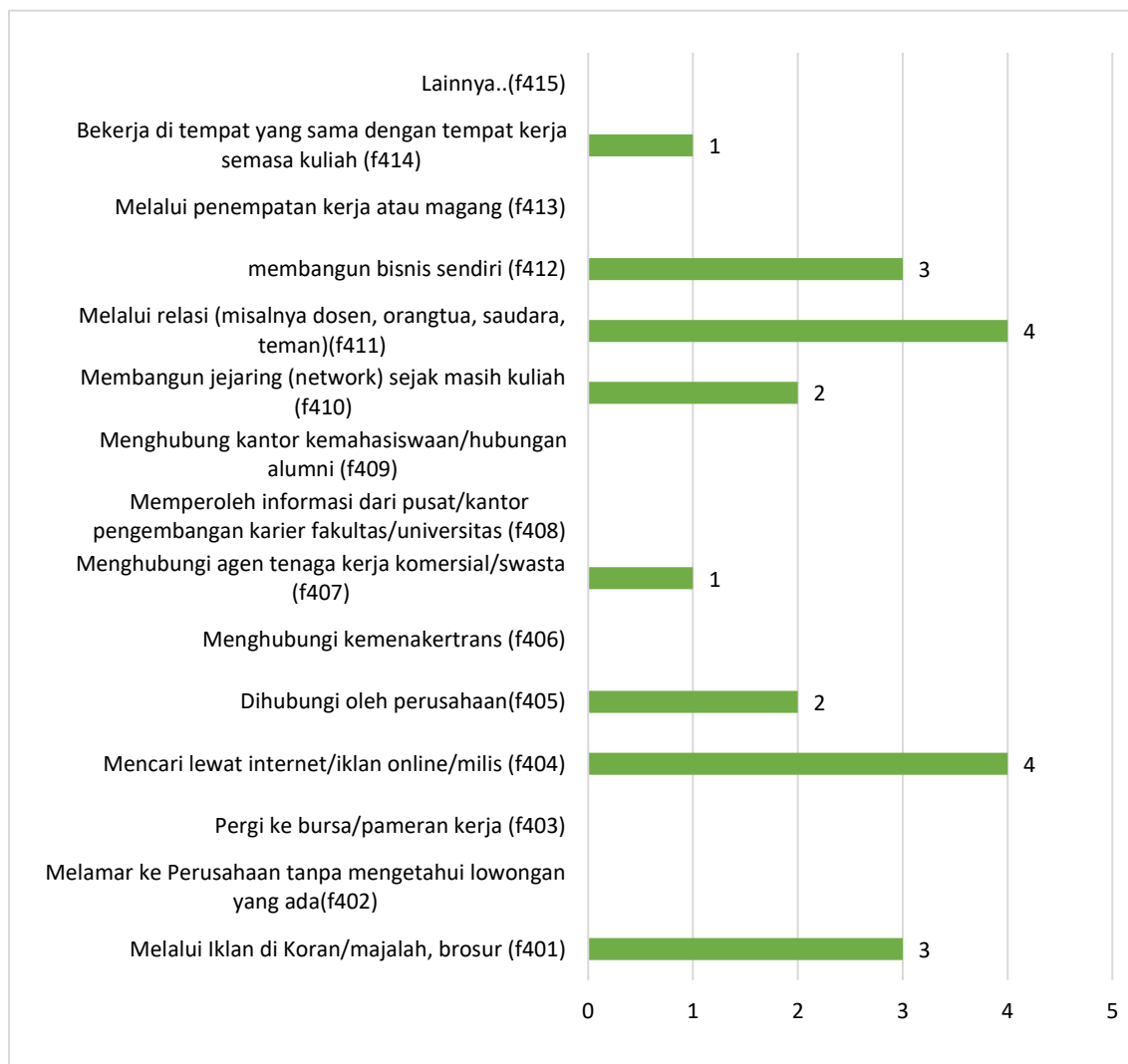
Selanjutnya, terdapat 2 alumni yang bekerja dan 2 alumni yang berwiraswasta yang membutuhkan waktu lebih lama, yakni antara 7–12 bulan, untuk mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha. Meskipun tidak secepat kelompok sebelumnya, rentang waktu ini masih tergolong wajar dalam proses pencarian kerja dan adaptasi pasca-lulus.

Menariknya, tidak ada alumni yang melaporkan mengalami masa tunggu lebih dari 12 bulan untuk mulai bekerja atau berwiraswasta. Ini merupakan indikator

positif bahwa lulusan program studi relatif mampu memasuki dunia kerja atau membangun usaha dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa mayoritas alumni memiliki daya saing yang cukup baik di pasar kerja atau dalam memulai usaha mandiri, serta menunjukkan efektivitas kurikulum dan kompetensi yang dibekalkan selama masa studi.

6.4.3 Sumber Informasi Mendapatkan Pekerjaan



Gambar 6. 6 Cara Memperoleh Pekerjaan

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data yang ditampilkan pada grafik, alumni memperoleh informasi pekerjaan melalui berbagai sumber, baik formal maupun informal. Sumber informasi yang paling banyak dimanfaatkan adalah mencari lewat

internet/iklan online/milis dan melalui relasi (misalnya dosen, orangtua, saudara, teman) masing-masing dipilih oleh 4 alumni. Hal ini menunjukkan bahwa media daring dan jaringan sosial menjadi sumber informasi utama yang diandalkan oleh para lulusan dalam menemukan peluang kerja.

Selanjutnya, membangun bisnis sendiri dan melalui iklan di koran/majalah, brosur masing-masing dipilih oleh 3 alumni, mengindikasikan bahwa sebagian alumni juga memilih jalur kewirausahaan atau mencari informasi kerja melalui media cetak tradisional.

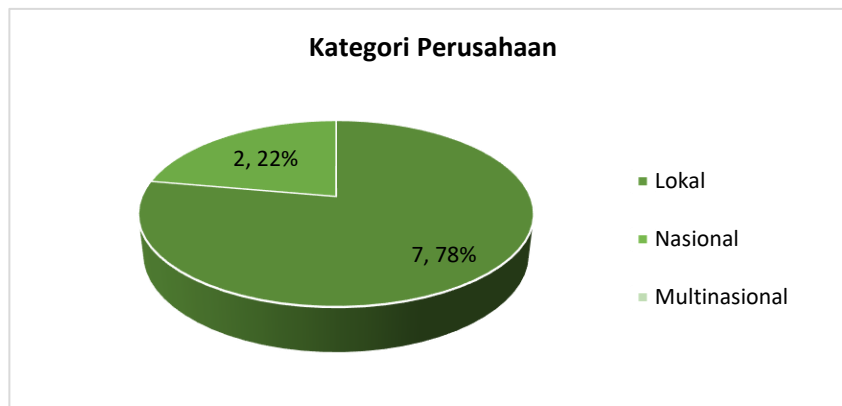
Beberapa alumni juga memperoleh pekerjaan melalui Dihubungi oleh perusahaan dan membangun jejaring (network) sejak kuliah masing-masing dengan jumlah 2 alumni, menunjukkan pentingnya pengembangan jejaring sejak masa studi.

Sumber informasi lainnya yang digunakan dalam jumlah lebih kecil mencakup menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta dan bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semasa kuliah masing-masing digunakan oleh 1 alumni.

Berdasarkan uraian diatas, hal ini menandakan bahwa strategi pencarian kerja alumni cenderung lebih aktif melalui internet dan relasi pribadi dibandingkan memanfaatkan lembaga formal seperti pusat karier atau instansi pemerintah. Temuan ini dapat menjadi masukan penting bagi institusi pendidikan untuk mengoptimalkan fungsi unit layanan karier dan hubungan alumni sebagai fasilitator kerja bagi lulusan.

6.5 Tingkat/Kategori Perusahaan

Dalam bekerja, reputasi dan nama besar perusahaan dapat memberikan pengaruh bagi lulusan perguruan tinggi, tidak terkecuali alumni Prodi Kehutanan UNTAG Samarinda. Semakin besar perusahaan semakin banyak alumni yang tertarik untuk melamar kerja di tempat tersebut.



Gambar 6. 7 Tingkat Perusahaan Alumni Bekerja
Sumber: Data diolah, 2025

Dari data yang ditampilkan, mayoritas alumni bekerja di perusahaan lokal, dengan jumlah 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sektor usaha lokal masih menjadi penampung utama tenaga kerja lulusan program studi. Kecenderungan ini bisa disebabkan oleh faktor lokasi, jejaring kerja lokal yang lebih kuat, serta ketersediaan lapangan pekerjaan yang sesuai di wilayah sekitar.

Selanjutnya, terdapat 2 alumni yang bekerja di perusahaan nasional, yaitu perusahaan yang beroperasi di berbagai wilayah dalam negeri dan biasanya memiliki cakupan operasional yang lebih luas dibanding perusahaan lokal. Ini menunjukkan bahwa lulusan juga memiliki daya saing untuk bekerja di lingkungan kerja yang lebih besar dan profesional.

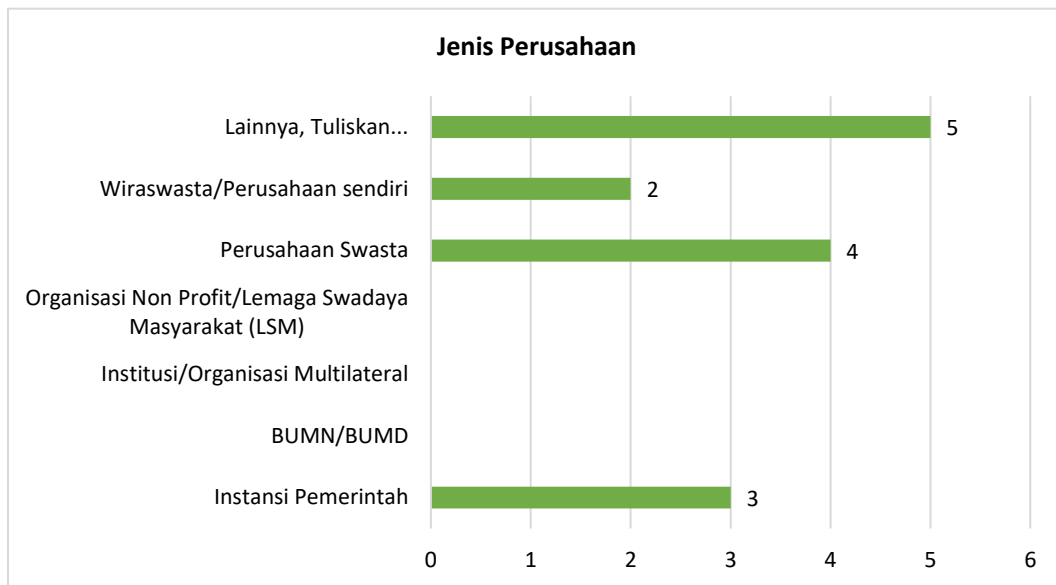
Namun, tidak ada alumni yang tercatat bekerja di perusahaan multinasional. Kondisi ini bisa menjadi refleksi bagi program studi untuk lebih memperkuat kompetensi global lulusan, seperti penguasaan bahasa asing, soft skills, serta pengalaman kerja atau magang berskala internasional, agar dapat bersaing di pasar kerja global.

Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan telah terserap di dunia kerja, terutama di sektor lokal dan nasional, dan membuka peluang bagi peningkatan kualitas lulusan ke depan agar mampu menembus pasar kerja internasional.

6.6 Jenis Perusahaan

Perusahaan tempat bekerja tidak terbatas pada perusahaan-perusahaan saja. Organisasi, yayasan ataupun lembaga swadaya merupakan opsi

lain bagi tempat bekerja. Perbedaan jenis tempat bekerja ini dapat didasarkan atas perbedaan pada tujuan yang hendak dicapai masing-masing jenis perusahaan tersebut. Perusahaan umumnya mencari keuntungan sebesar-besarnya, instansi pemerintah lebih ke pelayanan publik dan organisasi umumnya menyangkut kegiatan sosial.



Gambar 3. 8 Jenis Perusahaan Tempat Alumni Bekerja

Sumber: Data diolah, 2025

Grafik menunjukkan keragaman tempat berkarya para alumni sesudah lulus, untuk kategori "Lainnya" (5 alumni) merupakan kelompok terbesar. Besarnya porsi ini menandakan bahwa sebagian lulusan memilih jalur karier yang lebih fleksibel atau unik. Berdasarkan hasil kuesioner responden yang memilih lainnya karena belum memperoleh pekerjaan

Selanjutnya, Perusahaan Swasta (4 alumni), menjadi pilihan utama kedua. Hal ini menunjukkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan sektor bisnis swasta, sekaligus menggambarkan daya saing mereka di pasar kerja formal.

Instansi Pemerintah (3 alumni), kehadiran alumni di sektor publik memperlihatkan kontribusi mereka dalam pelayanan masyarakat dan pembangunan nasional. Persentase ini juga menandakan bahwa program studi telah menyiapkan lulusan yang mampu memenuhi kualifikasi birokrasi pemerintahan.

Wiraswasta/Perusahaan Sendiri (2 alumni). Untuk kategori ini, walau jumlahnya belum besar, adanya lulusan yang mendirikan usaha sendiri memperlihatkan semangat kewirausahaan dan kemampuan menciptakan lapangan

kerja baru.

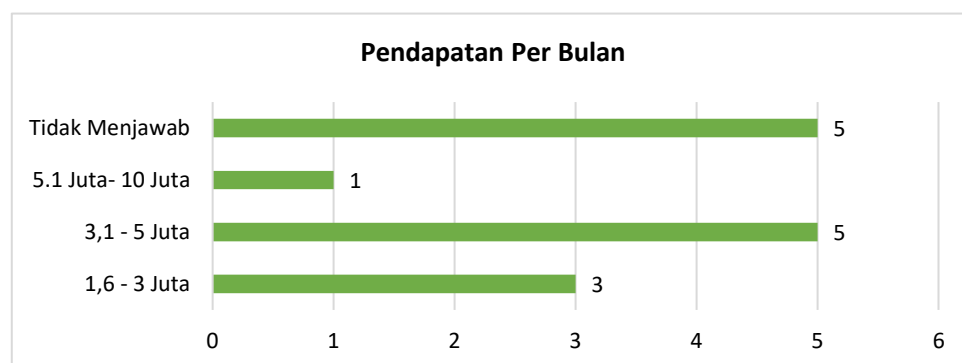
Kategori dengan Nol Responden yaitu Organisasi Non-Profit/LSM, Institusi Multilateral, serta BUMN/BUMD belum diisi oleh responden. Ini menjadi masukan bagi program studi untuk:

- a. Memperluas jaringan magang atau career placement ke lembaga non-profit dan BUMN.
- b. Memperkuat kompetensi global agar lulusan lebih siap bersaing di institusi multilateral.

Berdasarkan uraian diatas, maka mayoritas alumni terserap pada sektor non-pemerintah (kategori “Lainnya” dan perusahaan swasta), disusul sektor pemerintah, sementara jalur kewirausahaan mulai tumbuh. Ketiadaan alumni di LSM, BUMN/BUMD, dan institusi multilateral menjadi peluang pengembangan jejaring serta penyesuaian kurikulum untuk memperluas ragam karier lulusan di masa depan.

6.7 Pendapatan Per Bulan

Pendapatan yang diperoleh alumni merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja serta relevansi pendidikan yang telah ditempuh dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Tingkat pendapatan mencerminkan sejauh mana kompetensi, pengalaman, dan bidang pekerjaan alumni diapresiasi di dunia profesional. Data mengenai pendapatan ini juga dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan tinggi dalam mengevaluasi dan meningkatkan kurikulum serta layanan karier bagi mahasiswa agar lebih siap dan kompetitif saat terjun ke dunia kerja. Selain itu, informasi ini bermanfaat bagi calon mahasiswa maupun pemangku kepentingan dalam melihat prospek lulusan di masa depan.



Gambar 6. 9 Pendapatan Per Bulan

Sumber: Data diolah, 2025

Grafik di atas menunjukkan tingkat pendapatan per bulan yang diperoleh oleh alumni setelah bekerja. Data ini memberikan gambaran mengenai daya saing dan posisi ekonomi alumni di dunia kerja saat ini:

a. Pendapatan Rp3,1 juta – Rp5 juta

Merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak yang menyatakan nominal pendapatannya secara spesifik, yaitu 5 alumni. Kisaran ini mencerminkan rata-rata gaji awal yang cukup kompetitif di sektor formal, baik di perusahaan swasta maupun instansi pemerintah tingkat daerah.

b. Pendapatan Rp1,6 juta – Rp3 juta

Sebanyak 3 alumni berada pada kisaran ini. Ini mungkin mencerminkan alumni yang baru bekerja, berada di sektor informal, UMKM, atau masih bekerja paruh waktu.

c. Pendapatan Rp5,1 juta – Rp10 juta

Hanya 1 alumni yang melaporkan berada pada kisaran ini, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil lulusan mampu mencapai penghasilan yang lebih tinggi, kemungkinan besar karena pengalaman, posisi kerja, atau bidang pekerjaan tertentu yang bernilai tinggi.

d. Tidak Menjawab

Sebanyak 5 alumni tidak mengisi informasi pendapatan, yang bisa disebabkan oleh alasan pribadi, belum memiliki pekerjaan tetap, atau enggan menyebutkan nominal penghasilan.

Berdasarkan uraian diatas, maka mayoritas alumni yang telah bekerja memperoleh pendapatan antara Rp3,1 juta hingga Rp5 juta per bulan, yang menunjukkan tingkat kesejahteraan yang cukup baik untuk lulusan baru. Meskipun belum banyak yang mencapai pendapatan tinggi, distribusi ini mencerminkan adanya potensi peningkatan karier dan ekonomi di masa mendatang.

Data pendapatan alumni ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kesejahteraan awal lulusan, tetapi juga dapat dijadikan dasar pertimbangan strategis dalam pengembangan program studi ke depan. Berikut beberapa poin penting yang dapat ditindaklanjuti:

a. Evaluasi Kurikulum dan Kompetensi Lulusan

Dengan sebagian besar alumni berada pada kisaran pendapatan menengah (Rp3,1 juta–Rp5 juta), program studi dapat melakukan evaluasi apakah

kompetensi yang diberikan sudah cukup membekali lulusan untuk bersaing di lapangan kerja dengan gaji tinggi. Penambahan materi soft skill, digital skill, serta sertifikasi kompetensi dapat dipertimbangkan.

b. Penguatan Koneksi Dunia Industri

Jumlah alumni dengan pendapatan tinggi (Rp5,1 juta ke atas) masih sangat kecil. Oleh karena itu, penting untuk memperluas kerja sama dengan industri yang menawarkan gaji kompetitif, serta mendorong mahasiswa untuk mengikuti program magang dan penempatan kerja di sektor-sektor strategis.

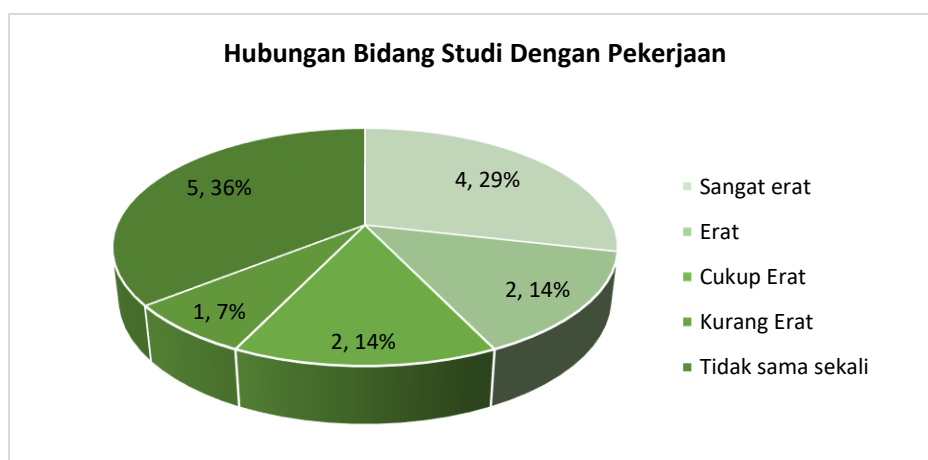
c. Dukungan untuk Wirausaha

Dengan sebagian alumni berwirausaha, namun pendapatannya masih berkisar pada kategori menengah ke bawah, program studi dapat memberikan dukungan berkelanjutan seperti pelatihan bisnis, akses modal, inkubasi usaha, dan pendampingan legalitas usaha agar potensi kewirausahaan alumni berkembang dan menghasilkan pendapatan lebih tinggi.

6.8. Keselarasan Horizontal

Keselaran horizontal adalah hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan mengacu pada korelasi antara pendidikan atau keahlian yang diperoleh dalam suatu disiplin ilmu tertentu dengan jenis pekerjaan atau karier yang dijalani seseorang setelah menyelesaikan pendidikan formal atau pelatihan di bidang tersebut.

Pentingnya hubungan antara bidang studi dan pekerjaan terletak pada kesesuaian antara pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dimiliki oleh individu dengan tuntutan dan persyaratan pekerjaan tertentu.



Gambar 6. 10 Keselarasan Horizontal

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan variasi tingkat kesesuaian antara bidang studi yang ditempuh alumni dengan pekerjaan yang mereka jalani saat ini:

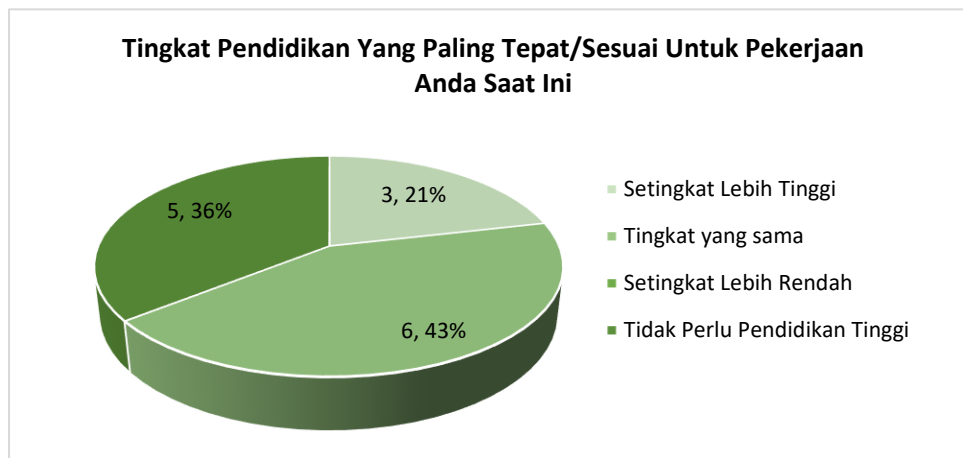
- a. Sebanyak 4 alumni menyatakan bahwa hubungan antara bidang studi dan pekerjaan mereka sangat erat. Ini menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama studi benar-benar relevan dan dapat langsung diterapkan di dunia kerja.
- b. Ada 2 alumni menyatakan hubungan tersebut erat, dan 2 alumni lainnya menilai cukup erat. Total 8 alumni (dari 14) merasa bahwa pekerjaan mereka masih memiliki korelasi yang signifikan dengan disiplin ilmu yang mereka pelajari.
- c. Ada 1 alumni menilai hubungannya kurang erat, mengindikasikan bahwa sebagian kompetensi yang digunakan dalam pekerjaan tidak secara langsung diperoleh dari bidang studi yang diambil.
- d. Namun demikian, terdapat 5 alumni yang menyatakan bahwa pekerjaan mereka tidak ada hubungan sama sekali dengan bidang studi yang mereka tempuh. Berdasarkan hasil kuesioner responden yang memilih kategori ini adalah mereka yang belum memperoleh pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas, mayoritas alumni (8 dari 14) masih merasakan adanya tingkat kesesuaian antara bidang studi dan pekerjaan, baik secara penuh maupun sebagian. Namun, proporsi alumni yang menyatakan "tidak sama sekali" berhubungan dengan bidang studi tergolong tinggi (36%). Hal ini menandakan adanya potensi mismatch antara pendidikan dan kebutuhan kerja.

Program studi perlu meninjau kurikulum, memperkuat keterampilan lintas bidang, serta mendorong fleksibilitas kompetensi agar lulusan dapat lebih adaptif terhadap berbagai jenis pekerjaan, termasuk di luar disiplin ilmu utamanya.

6.9 Keselarasan Vertikal

Keselarasn vertikal yaitu keselarasn antara jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan minimal yang menjadi persyaratan suatu pekerjaan. Keselarasan vertikal mencerminkan sejauh mana tingkat pendidikan alumni sesuai dengan persyaratan pendidikan pada pekerjaan yang mereka jalani. Hasil tracer study menunjukkan bahwa sebagian besar alumni merasa tingkat pendidikan yang mereka peroleh telah cukup sesuai atau relevan dengan pekerjaan saat ini.



Gambar 6.11 Keselarasan Vertikal
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data tracer study, persepsi alumni terhadap tingkat pendidikan yang paling sesuai dengan pekerjaan mereka saat ini cukup beragam. Mayoritas responden (6 orang) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mereka saat ini (Sarjana/S1) adalah tepat dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka jalani. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, lulusan telah bekerja di posisi yang sejalan dengan latar belakang pendidikan tinggi mereka.

Namun, terdapat pula 5 alumni yang menilai bahwa pekerjaan mereka sebenarnya tidak memerlukan pendidikan tinggi. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa kemungkinan:

- a. Mereka bekerja di bidang yang lebih mengutamakan keterampilan teknis atau pengalaman praktis dibandingkan kualifikasi akademik formal,
- b. Mereka bekerja di sektor informal atau wirausaha,
- c. Atau mereka sedang berada dalam masa transisi pekerjaan yang belum sesuai dengan bidang studi atau tingkat pendidikan.

Sementara itu, 3 alumni menyatakan bahwa pekerjaan mereka seharusnya membutuhkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari yang mereka miliki saat ini. Hal ini mengindikasikan adanya aspirasi untuk peningkatan karier atau kebutuhan untuk menempuh pendidikan lanjut (misalnya jenjang S2) guna memenuhi tuntutan profesional.

Menariknya, tidak ada responden yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mereka terlalu tinggi atau bahwa seharusnya pekerjaan mereka bisa dijalani oleh

lulusan dengan pendidikan setingkat lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi tetap dianggap relevan dan tidak berlebihan untuk kebanyakan pekerjaan yang digeluti alumni.

Secara umum, data ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni merasa tingkat pendidikan mereka sudah sesuai dengan pekerjaan yang dijalani, tetapi terdapat sejumlah alumni yang menilai pekerjaannya tidak membutuhkan pendidikan tinggi atau bahkan memerlukan jenjang pendidikan lebih lanjut. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya institusi pendidikan tinggi dalam:

- a. Meningkatkan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja,
- b. Mendorong alumni untuk terus meningkatkan kualifikasi,
- c. Serta memberikan dukungan terhadap pengembangan karier pasca kelulusan.

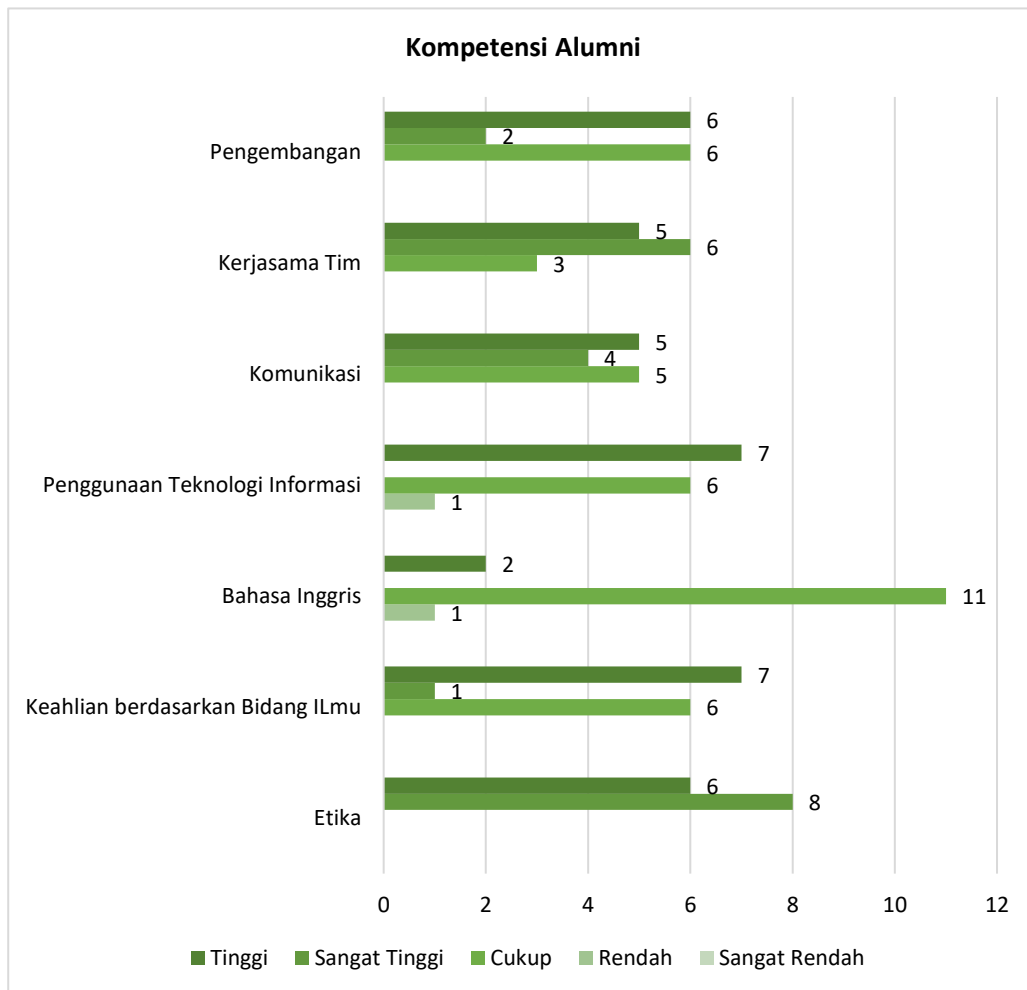
6.10 Kompetensi Alumni

6.10.1 Kompetensi Yang Dikuasai Alumni

Kompetensi alumni Prodi kehutanan UNTAG Samarinda dibina/dilatih/dibentuk selama mereka menjalani kehidupan sejak kecil hingga sekarang. Beberapa kompetensi alumni ada yang diperoleh saat masuk perguruan tinggi dan ada pula yang terbentuk saat mereka mulai bekerja.

Kemampuan/kompetensi alumni yang diperoleh sejak masuk perguruan tinggi umumnya di dominasi pada pengetahuan di bidang ilmu yang dimilikinya dari Prodi masing-masing. Namun, alangkah lebih baik jika kemampuan/kompetensi alumni tidak bergantung pada pengetahuan di bidang ilmu saja mengingat potensi dari setiap individu bermacam-macam. Kompetensi yang dikuasai alumni mencerminkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja dan berkontribusi secara profesional.

Grafik di bawah ini menunjukkan penilaian terhadap tingkat penguasaan berbagai kompetensi yang dimiliki alumni setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Secara umum, data ini memberikan gambaran mengenai seberapa baik institusi pendidikan dalam membekali lulusannya dengan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja.



Gambar 6. 12 Kompetensi Yang dikuasai Lulusan

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari data yang dihimpun, tampak bahwa sebagian besar alumni menilai kompetensi mereka berada pada kategori cukup hingga tinggi, dengan beberapa kompetensi menonjol secara khusus.

a. Etika

Kompetensi etika menempati posisi tertinggi dalam penguasaan. Sebanyak 8 alumni menyatakan sangat tinggi dan 6 alumni menyatakan tinggi, menunjukkan bahwa lulusan sangat dibekali dengan nilai-nilai moral dan tanggung jawab profesional.

b. Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu

Kompetensi ini juga berada dalam kategori tinggi, dengan 7 alumni menilai tinggi dan 1 sangat tinggi, serta 6 lainnya cukup. Ini menandakan bahwa lulusan

merasa mampu menerapkan pengetahuan akademis ke dalam praktik kerja secara efektif.

c. Penggunaan Teknologi Informasi

Sebanyak 7 alumni menilai tinggi, 6 cukup, dan hanya 1 yang menilai rendah, menunjukkan bahwa mayoritas alumni merasa kompeten dalam mengoperasikan teknologi informasi, yang penting dalam dunia kerja modern.

d. Komunikasi

Kompetensi komunikasi juga memperoleh penilaian positif, dengan 5 alumni menyatakan cukup, 5 tinggi, dan 4 sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan mampu menyampaikan ide dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan kerja.

e. Kerjasama Tim

Kemampuan bekerja dalam tim cukup menonjol, dengan 6 alumni menilai sangat tinggi, 5 tinggi, dan 3 cukup, memperlihatkan bahwa kemampuan kolaboratif menjadi kekuatan lulusan.

f. Pengembangan Diri

Kompetensi dalam hal pengembangan diri juga tercatat cukup baik, dengan 6 alumni menilai cukup, 6 tinggi, dan 2 sangat tinggi, menunjukkan semangat belajar berkelanjutan dan adaptasi terhadap perkembangan dunia kerja.

g. Bahasa Inggris

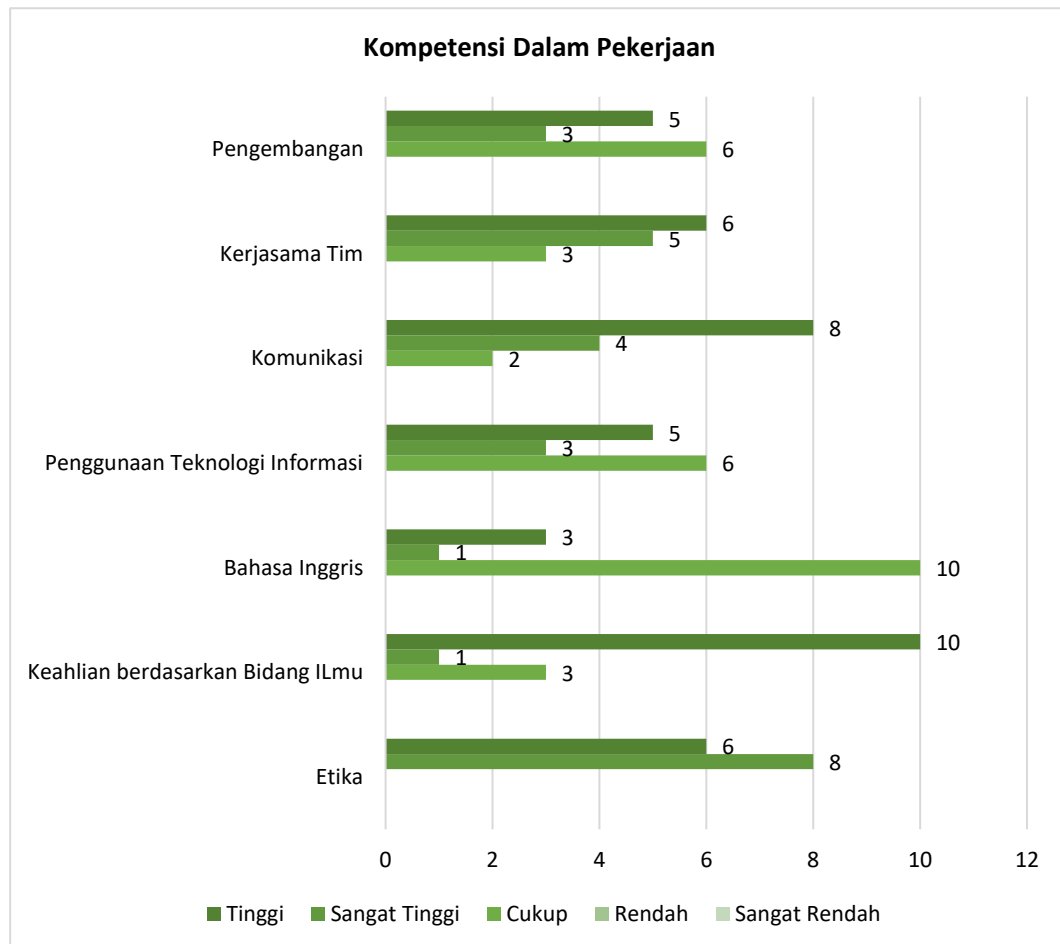
Meskipun sebagian besar alumni (11 orang) menilai penguasaan bahasa Inggris mereka cukup, masih terdapat 1 alumni yang merasa rendah dan hanya 2 yang merasa tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris masih menjadi tantangan yang perlu ditingkatkan bagi sebagian lulusan.

Secara keseluruhan, alumni menunjukkan penguasaan kompetensi yang baik dalam aspek etika, keahlian bidang ilmu, kerjasama tim, dan teknologi informasi. Namun, penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari pihak institusi pendidikan agar lulusan memiliki daya saing global yang lebih baik.

6.10.2 Kompetensi Yang Diperlukan Dalam Pekerjaan

Bagian ini adalah mengenai tingkat kompetensi yang diperlukan oleh alumni dalam dunia kerja. Grafik ini menampilkan penilaian terhadap berbagai kompetensi yang dianggap penting, dengan kategori penilaian mencakup Sangat Tinggi, Tinggi,

Cukup, Rendah, dan Sangat Rendah.



Gambar 6.13 Kompetensi Yang Diperlukan Dalam Pekerjaan
Sumber: Data Diolah, 2025

Data diatas menunjukkan bahwa mayoritas alumni merasa kompetensi yang bersifat soft skills maupun hard skills sangat relevan dengan tuntutan pekerjaan mereka saat ini.

a. Etika

Kompetensi etika menempati posisi tertinggi sebagai kompetensi yang sangat dibutuhkan, dengan 8 alumni menilai sangat tinggi dan 6 alumni menilai tinggi. Ini menunjukkan bahwa integritas dan sikap profesional merupakan aspek utama yang dihargai dalam dunia kerja.

b. Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu

Sebanyak 10 alumni menilai tinggi, dan 1 alumni sangat tinggi, sedangkan 3 alumni menilai cukup. Artinya, penguasaan materi akademik sesuai bidang studi masih menjadi modal penting dalam pekerjaan, meski tidak selalu

menjadi yang paling dominan.

c. Bahasa Inggris

Terlihat bahwa 10 alumni menilai cukup, dan hanya 1 alumni menilai sangat tinggi serta 3 alumni menilai tinggi. Ini mengindikasikan bahwa meskipun dibutuhkan, kompetensi bahasa Inggris belum menjadi kebutuhan mendesak di semua jenis pekerjaan yang digeluti alumni.

d. Penggunaan Teknologi Informasi

Kompetensi ini cukup penting dengan 5 alumni menilai tinggi, 3 alumni sangat tinggi, dan 6 alumni cukup. Hal ini menandakan bahwa kemampuan digital sangat diperlukan untuk menunjang produktivitas dan efisiensi kerja.

e. Komunikasi

Kemampuan komunikasi menempati posisi penting, dengan 8 alumni menilai tinggi, 4 alumni sangat tinggi, dan 2 alumni cukup. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan informasi dan menjalin relasi profesional menjadi bagian penting dari aktivitas kerja sehari-hari.

f. Kerjasama Tim

Kompetensi ini juga dianggap sangat diperlukan, dengan 6 alumni menilai tinggi, 5 alumni sangat tinggi, dan 3 alumni cukup. Dunia kerja saat ini menuntut kolaborasi lintas tim dan departemen, sehingga kemampuan bekerja dalam tim menjadi nilai tambah signifikan.

g. Pengembangan Diri

Sebanyak 5 alumni menilai tinggi, 3 alumni sangat tinggi, dan 6 alumni cukup, menunjukkan bahwa kemampuan untuk terus belajar dan berkembang sangat dihargai dalam dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

Secara keseluruhan, kompetensi yang paling banyak dibutuhkan dalam pekerjaan alumni mencakup etika, komunikasi, kerjasama tim, serta penggunaan teknologi informasi. Sementara itu, kompetensi bahasa Inggris, meskipun tetap relevan, tidak selalu menjadi kebutuhan utama tergantung pada jenis dan konteks pekerjaan alumni.

